

Gambaran Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh Yang Sedang Menyusun Skripsi

Overview Of Academic Resilience In Malikussaleh University Psychological Students Who Are Preparing Thesis

Risna Noviana¹, Ella Suzanna², Zurratul Muna³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: ella.suzanna@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain an overview of academic resilience in psychology students who are writing a thesis. to obtain an overview of academic resilience, the research method used is quantitative method with descriptive analysis which aims to make a description or description systematically, factually, and accurately. Data were obtained through the "Academic Resilience" questionnaire. The subjects in this study amounted to 99 psychology students obtained based on the total sampling method where all psychology students who were preparing a thesis were used as research samples. The results showed that most of the psychology students who were preparing their theses had high academic resilience (46,6%), meaning that most psychology students who were preparing their theses were able to survive in the face of difficult, stressful situations, challenges, obstacles, and even failures in the process of preparing their theses. This is because students who have high academic resilience have the ability emotionally, cognitively, and show positive behavior or attitudes when overcoming problems in the process of compiling a thesis in order to achieve long-term goals and targets.*

Keywords: *Academic Resilience, Writing a thesis, Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi. Untuk memperoleh gambaran resiliensi akademik, metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan analisis deskripsi atau gambaran secara sistenatis, faktual, dan akurat. data diperoleh melalui kuisisioner "resiliensi akademik". subjek dalam penelitian ini berjumlah 99 mahasiswa psikologi yang diperoleh berdasarkan metode total sampling dimana seluruh mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi memiliki resiliensi akademik yang tinggi (46,6%), artinya sebagian besar mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi mampu bertahan dalam menghadapi keadaan sulit, penuh tekanan, tantangan, hambatan, bahkan kegagalan dalam proses menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi memiliki kemampuan secara emosional, kognitif, dan memperlihatkan perilaku atau sikap yang positif saat mengatasi permasalahan dalam proses menyusun skripsi demimencapai tujuan dan target jangka panjang.

Kata kunci: Mahasiswa, Menyusun Skripsi, Resiliensi Akademik

Pendahuluan

Mahasiswa adalah peserta didik dari sebuah jenjang pendidikan tinggi (UU No. 12 tahun 2012). Masa studi untuk mahasiswa program sarjana paling lama adalah 7 tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 SKS. Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan studi program sarjana jika telah menyelesaikan skripsi atau tugas akhir (Universitas Malikussaleh). Skripsi adalah penelitian yang disusun oleh mahasiswa tingkat akhir dengan menerapkan kaidah ilmiah sesuai bidang keilmuan program studi atau jurusan sebagai persyaratan wajib untuk memperoleh gelar sarjana (Darmalaksana, 2022).

Persyaratan ini juga berlaku pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 November 2022 dengan Bidang Akademik Prodi Psikologi bahwa sebanyak 99 mahasiswa yang belum lulus dari angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan secara umum seharusnya bagi para mahasiswa memerlukan waktu dalam penyelesaian skripsi selama 2 semester atau 1 tahun (Wulan & Abdullah, 2014), Kenyataannya masih terdapat mahasiswa psikologi yang membutuhkan waktu lebih dari dua semester atau satu tahun untuk menyusun skripsi. Dimana secara ideal seharusnya mahasiswa telah menyelesaikan skripsi pada semester 9 terhitung sejak pertama mengambil MK skripsi pada semester 7.

Dalam penelitian Shinta & Murad (2022) menjelaskan bahwa masa studi yang lama dapat terjadi karena adanya hambatan, kesulitan, maupun tantangan lainnya yang belum mampu untuk diatasi dengan cepat oleh mahasiswa. Hambatan dan kendala yang sering terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yaitu banyak mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian. Penelitian lainnya yang juga telah dilakukan oleh Mayoral (2006) kepada responden sebanyak 334 mahasiswa yang sedang dan tidak mengerjakan skripsi, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi lebih banyak mengalami stress yaitu sebanyak 46,48%.

Fenomena di atas juga terjadi pada mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi, hambatan atau kendala yang biasanya dihadapi yaitu mahasiswa kurang mampu memahami saran dari dosen pembimbing sehingga mahasiswa akan menghilang untuk waktu yang cenderung lama hingga akhirnya kembali untuk konsultasi, kesulitan mencari tema dan judul, kurangnya kemampuan dalam menyusun skripsi, sulit mencari literatur dan keterbatasan referensi, bermasalah dengan dosen pembimbing seperti sulit ditemui dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi

dengan dosen, hubungan yang kurang harmonis tersebut membuat mahasiswa takut bertemu dengan dosen pembimbing, serta mahasiswa memiliki kegiatan lainnya diluar kampus seperti bekerja. Beberapa mahasiswa juga terkadang merasa malas, malu, dan tidak percaya diri, ketika teman-teman seperjuangannya telah lebih dahulu menyelesaikan skripsi. Namun, dari kesulitan tersebut mahasiswa merasa harus tetap mempertahankan diri untuk terus melanjutkan dan mampu menyelesaikan skripsi agar hambatan dan kesulitan yang telah mereka hadapi tidak sia-sia dan berhasil mencapai tujuan. Sebaliknya, terdapat juga mahasiswa yang merasa tidak dapat bertahan dan memutuskan perkuliahan atau mengundurkan diri karena merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Utami (2020) mengatakan bahwa setiap mahasiswa perguruan tinggi akan menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam ranah akademik yang berbeda-beda sehingga memiliki cara masing-masing untuk bisa keluar dari kesulitan. Yesamine (dalam Roellyana & Listiyandini 2016) mahasiswa diharapkan memiliki rasa berjuang, antusias, dan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai prestasi dengan maksimal meskipun memiliki masalah akademis dan non-akademis serta berusaha untuk menemukan jalan keluar pada setiap permasalahan. Dengan kata lain setiap mahasiswa harus memiliki ketahanan yang tinggi dalam dirinya agar mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dalam bidang

akademik. Ketahanan tersebut, biasanya juga disebut dengan istilah Resiliensi akademik.

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik (Sari & indrawati 2017).

Martin dan Marsh (2009) menjelaskan bahwa mahasiswa yang resiliensi secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Keempat situasi ini juga terjadi dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi yang dapat menjadi faktor internal dan eksternal sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa (Sari & indrawati 2017).

Cassidy (2015) mengemukakan bahwa Resiliensi akademik merupakan suatu respon dari seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku pada saat menghadapi serta menemukan kendala atau kegagalan akademik, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik akan memperlihatkan sikap-sikap positif dan berusaha berhasil menyesuaikan diri dari kegagalan, tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya dan mencapai target jangka panjang.

Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi tidak mudah menyerah dan kehilangan semangat dalam menghadapi kesulitan akademik, justru mereka akan menjadi

mahasiswa yang terus selalu merasa Percaya diri, memiliki harapan dan motivasi yang tinggi, berprasangka baik dan memecahkan masalah dan menemukan solusi (Harahap & dkk 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Lodewyk & Winne (2005) yang mengatakan bahwa mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi justru akan menggugah tekad mereka untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah serta menganggap saat seperti inilah kesempatan terbaik agar bisa menunjukkan diri sebagai mahasiswa berperan aktif serta sungguh-sungguh di perguruan tinggi.

Resiliensi akademik akan muncul pada saat mahasiswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternal untuk menghadapi berbagai macam lika-liku kehidupan yang tidak menyenangkan, memberatkan dan menjadi kendala selama proses menuntut ilmu, sehingga mereka berupaya melakukan penyesuaian diri dalam menyelesaikan, mencapai juga mewujudkan setiap syarat dan ketentuan akademik secara ideal dan maksimal (Boatman dalam Harahap & dkk 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Resiliensi Akademik pada Mahasiswa

Psikologi Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran Resiliensi akademik dari mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus atau Sampling Total yang merupakan teknik pengambilan sample dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan karena populasi penelitian dibawah dari 100. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang sedang menyusun skripsi.

Hasil

Resiliensi akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi diketahui bahwa mean empiric resiliensi akademik berjumlah 87,36 dan standar deviasi berjumlah 10,422 sehingga, hasil pada table kategorisasi yang memberikan gambaran tingkat resiliensi akademik sebagai berikut:

Table 1.

Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 2$	Tinggi	46	46,5%
$X < M - 2$	Rendah	43	43,4%
	Missing	10	10,1%
Total		99	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat di lihat bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi memiliki kategori tinggi sebanyak 46 mahasiswa (46,5%), dan terdapat 43 mahasiswa (43,4%) dengan kategori rendah. Kemudian untuk missing terdapat 10 mahasiswa (10,1%). Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian tergolong memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.

Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi, resiliensi akademik adalah suatu respon dari seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku pada saat menghadapi serta menemukan kendala atau kegagalan akademik, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik akan memperlihatkan sikap-sikap positif dan berusaha berhasil menyesuaikan diri dari kegagalan, tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya dan mencapai target jangka panjang (Cassidy 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi, resiliensi akademik adalah suatu respon dari seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku pada saat menghadapi serta menemukan kendala atau kegagalan akademik, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik akan memperlihatkan sikap-sikap positif dan berusaha berhasil menyesuaikan diri dari kegagalan, tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya

dan mencapai target jangka panjang (Cassidy 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi yaitu tinggi yaitu sebesar 46,5% sedangkan mahasiswa psikologi yang sedang Menyusun skripsi yang memiliki resiliensi akademik yang rendah hanya sebesar 43,4%. Dalam hasil dari penelitiannya Roellyana dan Listiyandini (2016) mengatakan bahwa, mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi adalah mahasiswa yang lebih optimis, percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga stress yang dialami. Berdasarkan tekanan akademik yang dialami dapat diminimalkan.

Dalam proses menyusun skripsi mahasiswa psikologi tetap mempertahankan diri untuk terus melanjutkan dan mampu menyelesaikan skripsi agar hambatan dan kesulitan yang telah mereka hadapi tidak sia-sia dan berhasil mencapai tujuan. Dengan cara terus melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait skripsi agar dapat menyusun skripsi yang sebaik mungkin. Berdiskusi untuk mendapatkan solusi apabila

sedang kesulitan dalam mengerjakan skripsi, akan tetap berusaha untuk segera menyelesaikan skripsi meskipun banyak masalah atau kendala bahkan tantangan saat proses pengerjaan skripsi. Tetap bersemangat setiap melakukan penelitian untuk skripsi meskipun dalam keadaan yang sulit.

Sebaliknya mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah akan merasa mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi, mahasiswa akan mengabaikan *feedback* dari dosen pembimbing skripsi dan cenderung menghilang dalam jangka waktu tertentu karena merasa kesulitan dalam memahami saran dari dosen atau menemukan referensi dalam menyusun skripsi. Kesulitan yang tidak mampu dihadapi tersebut membuat mahasiswa merasa tidak mampu bertahan, merasa tertekan dan putus asa dan sulit beradaptasi dengan keadaan secara positif. Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa mahasiswa dengan Resiliensi akademik yang rendah akan memiliki kontrol terhadap impuls yang rendah. Dengan kontrol terhadap impuls yang rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran.

Ditinjau berdasarkan kategori aspek resiliensi akademik hasil penelitian dapat diketahui bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi yaitu pada aspek Ketekunan (*Perseverance*) yang merupakan kemampuan mahasiswa untuk tetap berjuang meskipun menghadapi kesulitan, menerapkan kedisiplinan dalam diri, mampu mengontrol diri sendiri, ulet

memiliki orientasi tujuan sehingga mampu membuat strategi yang efektif ketika menghadapi kesulitann. Pada penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang ditinjau berdasarkan aspek Ketekunan (*Perseverance*) yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 37,7%. Disusul dengan aspek mencari bantuan adaptif (*reflecting and adaptive help-seeking*) yang memiliki tingkat resiliensi akademik sebesar 28,3%, mencari bantuan dibutuhkan agar dapat meningkatkan adaptibilitas dalam menghadapi kesulitan.

Mahasiswa yang sadar akan kelebihan dan kekurangannya, akan mengetahui bantuan apa yang dibutuhkan serta siapa yang dapat membantunya dan sejauh apa ia membutuhkan bantuan sebagai bentuk implementasi kemandirian dalam menyusun skripsi. Serta aspek pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*) yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang paling rendah yaitu hanya sebesar 25,3%. Afeksi negatif dan respon emosional merupakan kemampuan individu untuk mengelola emosi negatif (Connor & Davidson, 2003). Mahasiswa yang mengembangkan kemampuan untuk merespon suatu kondisi sulit dengan emosi yang positif akan menghasilkan output yang baik pula, karena ia tidak menyikapinya dengan respon negatif yang berpengaruh pada afek Psikologis yang kurang adaptif pula.

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian dapat diketahui bahwa Resiliensi akademik antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan. Dimana tingkat Resiliensi akademik pada laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar

55,6% dibandingkan tingkat Resiliensi akademik pada perempuan sebesar 44,7%. Hal ini juga di temukan oleh penelitian Roelyana dan Listiyandini, (2016) yang menemukan adanya perbedaan resiliensi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang sedang menyusun skripsi, dimana resiliensi mahasiswa laki-laki lebih tinggi di banding dengan mahasiswa perempuan.

Penelitian lainnya juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Amelia, dkk. (2014) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Riau bahwa ketangguhan diri pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Saat menghadapi hambatan dalam menyusun skripsi mahasiswa laki-laki cenderung lebih dahulu memikirkan solusi dari setiap hambatan yang sedang dihadapi, dan mahasiswa laki-laki tidak mudah panik saat menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi. Sedangkan mahasiswa perempuan saat menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi cenderung mencari dukungan dari keluarga dan teman-temannya, Gender dapat menggambarkan perbedaan karakteristik seseorang secara psikologis (Oktasari, 2021). Brougham, et al (2009) juga mengatakan bahwa dalam mengatasi keadaan yang penuh tekanan, laki-laki lebih cenderung kepada problem *focused coping* yang berarti lebih menggunakan logika dalam mengatasi suatu permasalahan, sedangkan perempuan lebih berfokus pada coping emosi, dimana dalam mengatasi masalah perempuan cenderung menggunakan emosional.

Ditinjau berdasarkan angkatan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Resiliensi

akademik antara setiap angkatan memiliki perbedaan. Dimana tingkat Resiliensi akademik pada angkatan 2017 lebih tinggi yaitu sebesar 46,4%. Di susul oleh angkatan 2018 yang memiliki tingkat resiliensi akademik sebesar 44,2%. Sedangkan tingkat Resiliensi akademik pada angkatan 2016 hanya sebesar 31,6%. Mahasiswa tingkat akhir menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih rendah, beberapa faktor dapat disebabkan karena kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir (Imandiri, Widyastuti, & Jonosewojo, 2017). Jika mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan kesulitan tersebut dapat menyebabkan stres, frustrasi, dan kehilangan motivasi (Cahyani & Akmal, 2017). Semakin lama waktu yang telah dihabiskan mahasiswa dalam menyusun skripsi membuat mahasiswa semakin merasa kecewa dengan situasi, mulai berpikir negatif hingga merasa depresi.

Ditinjau berdasarkan indeks prestasi kumulatif hasil penelitian dapat diketahui bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi yaitu mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif $\geq 3,51$ memiliki resiliensi akademik yang tinggi yaitu sebesar 50,0%. Disusul oleh mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif 2,51 – 3,00 yang memiliki tingkat resiliensi akademik sebesar 42,9%, sedangkan pada mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif 3,01-3,50 yaitu hanya memiliki tingkat resiliensi akademik sebesar 38,5%. Everall (dalam Wibowo, 2018) menyatakan bahwa faktor individual yang memuat kompetensi kognitif mahasiswa, self-esteem, dan juga kemampuan sosial yang dimiliki

oleh mahasiswa dapat mempengaruhi Resiliensi akademik.

Dalam penelitian Ramadanti & Sofah (2022) mengatakan bahwa resiliensi akademik sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat mencapai apa yang menjadi cita-cita dan keinginan dimasa yang akan datang, sebab pada masa pendidikan terdapat tugas-tugas dan rintang yang akan dihadapi sebagai individu maka ketika tidak menganggap kesulitan tersebut sebagai penghalang dan dapat beradaptasi dengan baik pada kesulitan-kesulitan yang dialami maka akan lebih mudah bagi seorang individu untuk dapat mencapai apa yang ia inginkan dan terjauh dari stres akademik yang bersumber dari tekanan-tekanan yang terjadi dalam hal akademik.

Ditinjau berdasarkan biaya pendidikan hasil penelitian dapat diketahui bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi yaitu pada mahasiswa dengan biaya pendidikan beasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 51,4% sedangkan pada mahasiswa dengan biaya pendidikan non-

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Adapun jika berdasarkan aspek, Ketekunan (*Perseverance*) merupakan aspek dalam kategori tinggi, sedangkan yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu pada aspek pengaruh negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*).

Adapun jika dilihat berdasarkan kategori jenis kelamin mahasiswa laki-laki memiliki

beasiswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 40,5%. Everall (dalam Wibowo, 2018) menyatakan bahwa faktor keluarga yaitu sosial ekonomi, rasa kasih sayang, kepedulian, pola asuh, peraturan, perhatian, juga harmonisnya hubungan antar anggota keluarga dapat mempengaruhi Resiliensi akademik pada mahasiswa.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan keterbatasan, adanya kemungkinan subjek tidak menjawab dengan sungguh-sungguh karena merasa malu atau merasa takut informasi pribadinya diketahui orang lain, populasi yang penelitian maasih tergolong sedikit yaitu hanya mahasiswa psikologi, sample yang tidak seimbang dalam mewakili jenis kelamin pada populasi mahasiswa sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, masih kurangnya pustaka acuan pada pembahasan penelitian ini, serta kendala yang dialami dalam penelitian ini adalah menghabiskan banyak waktu karena responden tidak segera mengisi kuesioner yang disebarakan melalui *google form*.

presentase resiliensi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Sedangkan berdasarkan Angkatan, mahasiswa angkatan 2017 memiliki resiliensi akademik tinggi sedangkan pada mahasiswa angkatan 2016 cenderung memiliki resiliensi akademik yang rendah.

Saran

Bagi Mahasiswa dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan resiliensi akademik dan mampu mendorong diri sendiri

untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan terus konsisten melakukan konsultasi skripsi dan terbuka akan kendala yang dihadapi untuk menemukan solusi dalam menyusun skripsi atau saat melakukan penelitian dengan dosen pembimbing, sehingga dengan demikian mahasiswa dapat optimal dalam menyusun skripsi hingga selesai.

Bagi Orang Tua mahasiswa dari penelitian ini diharapkan terus memberikan dukungan baik secara verbal seperti pujian dan kata penyemangat maupun non-verbal. Seperti kehadiran maupun fasilitas yang mendukung proses penyusunan skripsi, bentuk dukungan lainnya orang tua dapat memberikan rasa hormat, kepercayaan serta kemandirian mahasiswa akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun skripsi.

Bagi Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi dengan penelitian ini diharapkan agar mampu meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa dengan cara terus menindaklanjuti perkembangan mahasiswa yang sedang dalam tahapan menyusun skripsi,

serta apabila mahasiswa mengalami kendala diharapkan agar terus dapat membimbing mahasiswa meningkatkan kemampuan emosional, berpikir maupun bersikap dalam mengatasi hambatan dalam proses menyusun skripsi.

Bagi Universitas diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi pihak kampus dalam meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa, misalnya dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman penelitian atau psikoedukasi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam dalam

menyusun skripsi sehingga resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir dapat meningkat.

Referensi

- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/id/publications/189043/gambaran-ketangguhan-diri-resiliensi-pada-mahasiswa-tahun-pertama-fakultas-kedok#cite>
- Brougham, R. R., Zail, C. M., Mendoza, C. M., & Miller, J. R. (2009). Stress, sex differences, and coping strategies among college students. *Current Psychology*, 28(2), 85–97. <https://doi.org/10.1007/s12144-009-9047-0>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: the role of academic self-efficacy. *Front. Psychol.*6:1781. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cahyani, Y.E & Akmal, S.Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1) : 32-41. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.1011310.1002/da.10113>
- Darmalaksana, W. (2022). Panduan penulisan skripsi dan tugasakhir. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/63098>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2).<http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Imandiri, A., Widyastuti, E., & Jonosewojo, A. (2017). State anxiety inventory score among students with final assignment. *Journal of Vocational Health Studies*, 1(1), 11-14. <http://dx.doi.org/10.20473/jvhs.V1.I1.2017.11-14>
- Lodewyk, K. R., & Winne, P. H. (2005). Relations among the structure of learning tasks, achievement, and changes in self-efficacy in secondary students. *Journal of educational psychology*, 97(1), 3. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.97.1.3>
- Malikussaleh, U. (2020). *Buku Panduan Akademik*
- Martin, A. J., and Marsh, H. W. (2009). Academic Resilience and academic buoyancy: multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*. 35, 353-370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Mayoral, L. (2006). Exam stress, depression, social support, and sleep disturbance. <https://doi.org/10.31979/etd.6yb4-ub4d>

- Ramadanti, G., & Sofah, R. (2022). Resiliensi akademik pada siswa berdasarkan prestasi belajar. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang (pp. 141- 149). <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2875>
- Reivich K, Shatte A. (2002). *The resilience factor; 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. 1st ed. New York: Broadway Books
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswatingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi. https://www.researchgate.net/publication/318128262_Peranan_Optimisme_terhadap_Resiliensi_pada_Mahasiswa_Tingkat_Akhir_yang_Mengerjakan_Skripsi
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5 (2), 177-182. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979>
- Shinta, D. (2021). Hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 fakultas psikologi universitas medan area. (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17233>
- Shinta, D., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 fakultas psikologi universitas medan area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.978>
- Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan resiliensi akademik mahasiswa. *Nathiqiyah*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.69>
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang). Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/41433>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio Humaniora*, 5 (1). <http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/soshum/article/view/136>